

## EFEKTIFITAS MODEL EKSPOSITORI MELALUI MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA

Anggita Wulandari, Mashudi, Sri Buwono  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak  
Email : gitajak76@gmail.com

### Abstract

This study aims determine the effectiveness of expository teaching model through visual media on economic subjects against haail for students at SMA N 1 Sungai Raya. The research methods used in this study was pre –experimnetal design with the design of the study is one group pretest-posttest. The technique used in this study is the technique of measurement and observation. Research subject in this study were student of class XI social sciences 2 totaling 36 people. Analisyis of data obtained by t-test. If the value of  $t > t$  tabel and significance  $< 0.005$  then  $H_0$  rejected. Based onthe calculation of the data obtained t count  $> t$  table ( $9,366 > 2,030$ ) and significant ( $0,000 > 0,005$ ). So it can be concluded that the effectiveness of expository teching model through visual media provide high impact on improving student learning outcomes.

**Keywords :** *Effectiveness, Learning Model of Expository, Visual Media*

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat membuat kualitas kehidupan manusia lebih baik, berdaya guna, dan mandiri. Setiap proses kegiatan pendidikan diarahkan pada ketercapaian pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Pendidikan merupakan salah satu sistem. Maksud sistem di sini adalah satu keseleruhan yang berpadu dari semua satuan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka untuk mencapainya seorang pendidik harus mampu memberikan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didiknya. Guru adalah pendidik profesional yang harus mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran yang tercantum dalam kompetensi dasar yaitu:

menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mampu mengelola interaksi belajar-mengajar, mampu menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Mengelola program belajar mengajar menyangkut tentang model pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Kerelevansian penggunaan suatu model pembelajaran akan terlihat dari kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di SMA N 1 Sungai Raya

diketahui sebagian besar guru menggunakan model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori yaitu “Guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur” (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:21). Model pembelajaran ekspositori merupakan pengajaran yang berpusat pada guru. Artinya guru yang aktif memberikan penjelasan-penjelasan secara terperinci dengan tujuan ilmu dapat ditransfer dengan baik kepada siswa. Hal ini sejalan dengan ungkapan Dimyanti dan Mudjiono (2013:172) “Tujuan model pembelajaran ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa”.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus mampu memberdayakan potensi yang dimiliki siswa. Potensi tersebut dimaksudkan untuk memahami materi yang dipelajarinya. Pemberdayaan tersebut akan lebih efektif jika menerapkan model pembelajaran ekspositori yang ditunjang dengan media pembelajaran. Seperti di ungkapkan Azhar Arsyad (2013:81) “Media disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa”. Fungsi media pembelajaran adalah alat bantu mengajar

dan cara untuk memotivasi serta berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Media dapat membantu sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan). Fungsi lain media pembelajaran yaitu mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka. Oleh karena itu model dan media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan studi awal yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, diketahui bahwa guru di SMA Negeri 1 Sungai Raya menggunakan model pembelajaran ekspositori. Dalam hal ini guru menjadi sumber utama belajar selain LKS. Pembelajaran hanya bersifat penyampaian materi dan siswa hanya menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran seperti ini membuat siswa cepat merasa bosan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang asik ribut sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun nilai rata-rata ulangan tengah semester siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi beragam adanya. Nilai rata-rata ulangan tengah semester siswa-siswi pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2014/2015 peneliti sajikan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Daftar Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester Kelas XI IPS**

Kelas XI IPS	Jumlah	Nilai rata-rata
1	35 siswa	76.11
2	36 siswa	68.72
3	34 siswa	72.97
4	36 siswa	73.19
5	35 siswa	66.94

*Sumber: nilai rata-rata ulangan tengah semester kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya.*

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari lima kelas terdapat 4 kelas yang nilai rata-rata ulangan tengah semester belum mencapai kkm. Kriteria ketuntasan minimal (kkm) untuk mata pelajaran

ekonomi di SMA N 1 Sungai Raya yaitu 76. Dari kenyataan ini diketahui bahwa model pembelajaran ekspositori memiliki kelemahan yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan

hasil belajar siswa belum maksimal. Kelemahan ini akan lebih baik di tutupi menggunakan model pembelajaran ekspositori yang dilengkapi dengan media pembelajaran yang di proyeksikan sebagai alat bantu untuk menarik perhatian siswa. Adapun media yang dianggap sesuai adalah media visual. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain “Media visual merupakan media yang mengandalkan indra penglihatan”. Media visual bermanfaat memudahkan siswa dalam memahami sesuatu yang rumit menjadi lebih mudah dikaji. Media visual dapat dimanfaatkan guru sambil memberikan penjelasan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berinisiatif untuk mencoba menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual di SMA N 1 Sungai Raya. Masalah yang perlu diteliti di dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektifitas model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Sungai Raya?.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan diberi perlakuan khusus dalam kondisi

yang terkendali. Sugiyono (2013:72) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Sungai Raya.

Bentuk penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan desain penelitian *One Group Pre-test – Post-test*. Teknik pengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan). Yaitu sampel tidak dipilih secara random melainkan diambil berdasarkan pertimbangan guru dan peneliti. Hal ini dikarenakan pelaksanaan penelitian kelas kontrol sangat sulit, maka hanya digunakan satu kelas saja yaitu kelas eksperimen.

Data penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Raya dengan sumber data yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sungai Raya. Pada rancangan penelitian ini dilakukan test sebanyak dua kali. Test yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre-test, dan test yang dilakukan sesudah eksperimen disebut post-test yang dapat digambarkan seperti pada tabel 2

**Tabel 2**  
**Rancangan Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> :nilai *pre-test* (sebelum perlakuan)

O<sub>2</sub> :nilai *post-test* (setelah perlakuan)

X :Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik

pengukuran dengan alat pengumpulan data berupa tes hasil belajar dan teknik

observasi dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual. Validitas instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana materi yang telah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena butir-butir soal tersebut dibuat disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Karena tes yang dibuat bukan merupakan tes standar, maka tes tersebut perlu divalidasi oleh orang yang dianggap ahli dibidang mata pelajaran ekonomi, dalam hal ini soal tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing, kemudian divalidasi oleh guru yang mengajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Sungai Raya dengan hasil validasi bahwa instrument yang digunakan valid.

Hasil penelitian ini dianalisis secara bertahap, yaitu deskripsi data, uji normalitas data, uji beda t-test dan perhitungan *effect size*. uji normalitas data dilakukan pada data sebelum dan setelah adanya perlakuan. Uji normalitas data pada aplikasi SPSS 22.0 yaitu menggunakan uji *statistic Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria pengujian, yaitu: (a) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) = data terdistribusi secara normal dengan probabilitas signifikansi  $> 0.005$ , (b) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) = data tidak terdistribusi normal dengan probabilitas signifikansi  $< 0.005$ .

Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji beda t-test (uji t). Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah adanya perlakuan. untuk uji beda t-test menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 . Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Hipotesis Nol ( $H_0$ ): mengefektifkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada mata pelajaran ekonomi tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Sungai Raya. (b) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : mengefektifkan model pembelajaran ekspositori pada mata

pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Sungai Raya. Dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu (a) jika signifikansi  $> 0.005$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (b) jika signifikansi  $< 0.005$  maka  $H_0$  diolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk melihat berapa besar efektifitas dari model pembelajaran ekspositori melalui media visual maka dilakukan perhitungan *effect size*.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap akhir.

### **Tahap persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Mengurus surat izin penelitian; (2) Mengadakan observasi ke SMA N 1 Sungai Raya; (3) melakukan pra-riset yaitu bertemu guru untuk mendapatkan informasi mengenai data-data berupa nilai siswa, jadwal pelajaran model pembelajaran yang digunakan dan untuk menetapkan subyek data serta waktu pelaksanaan penelitian; (4) menyiapkan perangkat pembelajaran dan intrumen yang digunakan dalam penelitian berupa RPP yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan telah divalidasi oleh guru, serta menyiapkan soal pre-test dan post-test beserta pedoman penskoran dan kunci jawaban; (5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran.

### **Tahap pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, yaitu: (1) memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa; (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual; (3) memberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan. (4) menskor dan menganalisis hasil pre-test dan post-test, (5) membuat kesimpulan hasil analisis tes.

### Tahap akhir

Tahap ini yang dilakukan peneliti adalah: (1) Menganalisis data hasil penelitian yaitu berupa hasil observasi yang dilakukan sebanyak dua kali dengan materi yang berbeda dan tes hasil belajar; (2) Menarik kesimpulan; (3) Penyusunan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penggunaan model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sungai raya dapat dilihat dari hasil observasi. Observasi dilakukan pada hari Senin, 11 Mei 2015 kemudian dilanjutkan kembali pada tanggal 18 Mei 2015. Untuk mengetahui hasil observasi proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada kelas XI IPS 2 dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi**

Keterangan	Observasi 11 Mei 2015	Observasi 18 Mei 2015
Siswa menyimak penjelasan guru	91%	92%
Siswa mencatat penjelasan dari guru	94%	94%
Siswa menjawab soal yang diberikan guru	94%	94%
Siswa Aktif bertanya	89%	92%

*Sumber: Data Olahan*

Aspek pengamatan pada observasi pertama menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual siswa menyimak penjelasan dari guru adalah

sebanyak 91%. Sedangkan aspek pengamatan pada observasi kedua, siswa menyimak penjelasan dari guru adalah sebanyak 92%. Aspek pengamatan berikutnya adalah siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru, pada observasi pertama sebanyak 94%, sedangkan untuk observasi kedua adalah sebanyak 94%. Aspek pengamatan berikutnya, yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pada observasi pertama sebanyak 94% sedangkan untuk observasi kedua adalah sebanyak 94%. Aspek pengamatan selanjutnya, siswa aktif bertanya, pada observasi pertama adalah sebanyak 89%, sedangkan untuk observasi kedua sebanyak 92%.

Setelah melihat hasil analisis dari keempat aspek pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa lebih efektif menggunakan media visual dengan model pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari pengukuran yang dilakukan pada observasi pertama dan observasi kedua. Dari keempat aspek yang dilakukan dengan dua kali pengukuran menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Perbedaan hasil yang tidak jauh berbeda terhadap keempat aspek pengamatan di atas menunjukkan bahwa efektif menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sungai Raya.

Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual dapat diketahui dengan menganalisis data membandingkan hasil belajar berupa *pre test* dan *post test*. *Pre-test* diberikan sebelum kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori melalui media visual dilakukan. *Pre-test* ini dilakukan pada hari Sabtu, 8 Mei 2015. Soal *pre-test* diberikan kepada siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 36 siswa dengan waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal selama 20 menit. Soal yang diberikan berupa soal

essay dengan jumlah soal sebanyak 2 butir soal. Adapun *post test* dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2015. Analisis

perbandingan hasil pre test dan post test siswa dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Pretest dan Posttest Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sungai Raya**

Pre test		Post test	
Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Total pre test	2363	Total post test	3121
Rata-rata pre-test	65,63	Rata-rata post test	86,67
Persentase tuntas	20	Persentase tuntas	88,89
Persentase tidak tuntas	80	Persentase tidak tuntas	11,11

*Sumber: Data olahan*

Setelah menganalisis data perbandingan nilai test sebelum dan setelah adanya perlakuan pada kelas XI IPS 2 yang berjumlah 36 siswa, dapat dilihat Total nilai sebelum adanya perlakuan pada pre-test sebesar 2363 namun setelah adanya perlakuan total nilai siswa menjadi 3121, terdapat kenaikan sebesar 758 point. Nilai rata-rata sebelum menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada pre-test sebesar 65,63. sedangkan setelah berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori melalui media visual nilai rata-rata pada post test menjadi 86,67. Adapun persentase ketuntasan sebelum terjadinya proses pembelajaran menggunakan media visual dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori sebesar 20%, sedangkan setelah menggunakan media visual dengan model pembelajaran

ekspositori persentase ketuntasan menjadi 88,89% . Terdapat selisih kenaikan sebesar 68,89%.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai test sebelum dan sesudah adanya perlakuan seperti yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil test menjadi lebih baik sesudah menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual dalam proses pembelajaran.

#### a. Uji Normalitas Data

Hal yang pertama dilakukan untuk melihat adanya perbedaan nilai siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan, adalah melakukan uji normalitas data menggunakan statistik program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan normalitas data dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas Data Sebelum dan Setelah Perlakuan.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum	Sesudah
N		36	36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	15.7500	20.8056
	Std. Deviation	2.83221	2.33996
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.195
	Positive	.148	.119
	Negative	-.119	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.890	1.171

Asymp. Sig. (2-tailed)	.407	.129
------------------------	------	------

a. Test distribution is Normal.

Hasil perhitungan statistik tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) sebesar 0,407 untuk data sebelum perlakuan dan 0,129 pada data setelah perlakuan. Dengan metode one sample kolmogorov smirnov untuk menggolongkan data terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa kedua data pada

tabel 5 normal karena nilai signifikansi pada data sebelum dan setelah perlakuan yaitu 0,407 dan 0,129 lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji T

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji-t menggunakan SPSS versi 16,0. Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Uji – T Program SPSS.**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	15.7500	36	2.83221	.47204
	Sesudah	20.8056	36	2.33996	.38999

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	36	.721	.000

#### Paired Samples Test

		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	sebelum – sesudah	-5.05556	1.98486	.33081	-5.72714	-4.38397	-15.282	.000

(Sumber: Data Olahan SPSS 2015)

Berdasarkan tabel 6, pada output Independent Sample T-Test hasil uji – t menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum menggunakan media visual dengan model pembelajaran ekspositori memiliki nilai rata-rata sebesar 15,75 dengan standar deviasi 2,83 dan rata-rata standar error sebesar 0,47. Tampak juga hasil belajar setelah menggunakan media visual dengan model pembelajaran ekspositori memiliki skor rata-rata 20,80 dengan standar deviasi 2,33 dan rata-rata standar error 0,38.

Berdasarkan analisis ini terlihat kecenderungan kenaikan rata-rata nilai hasil belajar. Dan pada Output Paired Sample Correlation pada eksperimen 2 terlihat bahwa hasil korelasi antara hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan adalah  $r = 0,721$  dengan nilai probabilitas atau tampak pada kolom sig. 0,000.

Hal ini berarti korelasi antara produktivitas sebelum dan setelah perlakuan adalah sangat kuat karena  $r$  mendekati 1, dan korelasi ini signifikan

pada taraf kepercayaan 95% karena probabilitas  $< 0,05$ . Selanjutnya pada Output Paired Samples Test menunjukkan nilai  $t$  hitung adalah 15.282 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan media visual dengan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Raya.

### 1. Perhitungan effect size

Berdasarkan data *Paired Samples Statistics* diperoleh nilai:

$$ES = \frac{Y_e - Y_c}{Sc}$$

$$ES = \frac{20,80 - 15,75}{2,33}$$

$$ES = 2,2.$$

Berdasarkan perhitungan data di atas tampak bahwa  $ES > 0,7$ . Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka *Effect Size* (ES) data di atas tergolong tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ekspositori melalui media visual efektif diterapkan dalam pembelajaran akuntansi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Raya.

### Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui data observasi sedangkan hasil belajar diperoleh melalui test yang diukur menggunakan program (SPSS) versi 16 dengan teknik *Alpha Cronbac*. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS 2 yang diketahui bahwa hasil test mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada proses pembelajaran akuntansi pada mata pelajaran ekonomi. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektif menerapkan model pembelajaran ekspositori berbantu media visual dalam proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dari data observasi yang menunjukkan bahwa pusat perhatian siswa dan keaktifan siswa pada saat proses

pembelajaran cukup tinggi. Meskipun masih terdapat siswa yang belum dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada penjelasan guru saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, yang terlihat dari hasil test siswa masih menunjukkan ada yang belum tuntas. Namun hal ini tidak menjadi alasan bahwa penggunaan model pembelajaran ekspositori melalui media visual menjadi tidak efektif, karena dari perbandingan nilai tes sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran ekspositori melalui media visual terdapat kenaikan nilai yang cukup signifikan.

Hal ini terlihat dari ke empat aspek yang diteliti pada saat observasi yaitu Aspek pengamatan pada observasi pertama menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual siswa menyimak penjelasan dari guru adalah sebanyak 91%. Sedangkan aspek pengamatan pada observasi kedua, siswa menyimak penjelasan dari guru adalah sebanyak 92%. Aspek pengamatan berikutnya adalah siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru, pada observasi pertama sebanyak 94%, sedangkan untuk observasi kedua adalah sebanyak 94%.

Aspek pengamatan berikutnya, yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pada observasi pertama sebanyak 94% sedangkan untuk observasi kedua adalah sebanyak 94%. Aspek pengamatan selanjutnya, siswa aktif bertanya, pada observasi pertama adalah sebanyak 89%, sedangkan untuk observasi kedua sebanyak 92%.

Setelah melihat hasil analisis dari keempat aspek pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa lebih efektif menggunakan media visual dengan model pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari pengukuran yang dilakukan pada observasi pertama dan observasi kedua. Dari ke empat aspek yang dilakukan dengan dua kali pengukuran menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Perbedaan hasil yang tidak jauh berbeda terhadap keempat aspek



pengamatan di atas menunjukkan bahwa efektif menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sungai Raya.

Setelah menganalisis data perbandingan nilai test sebelum dan setelah adanya perlakuan pada kelas XI IPS 2 yang berjumlah 36 siswa, dapat dilihat nilai rata-rata sebelum menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada pre-test 1 sebesar 65,67, dan pada pre-test 2 sebesar 65,63. sedangkan setelah berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori melalui media visual nilai rata-rata pada post-test 1 menjadi 86,44 dan pada post-test 2 menjadi 86,67.

Total nilai sebelum adanya perlakuan pada pre-test 1 sebesar 2364 dan pada pre-test 2 sebesar 2363 namun setelah adanya perlakuan total nilai siswa pada post-test 1 menjadi 3112 dan pada post test 2 menjadi 3121, pada tahap 1 terdapat kenaikan sebesar 748 point dan pada tahap 2 terdapat kenaikan sebesar 758 point. Adapun persentase ketuntasan sebelum terjadinya proses pembelajaran menggunakan media visual dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori pada tahap 1 sebesar 22% dan pada tahap 2 sebesar 19,4%, sedangkan setelah menggunakan media visual dengan model pembelajaran ekspositori persentase ketuntasan menjadi 86,11% pada tahap 1 dan 86,47% pada tahap 2. Terdapat selisih 64,11% antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan pada tahap 1. Dan pada tahap 2 juga menunjukkan hal yang sama, yaitu adanya kenaikan sebesar 67,07%.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil nilai test maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada mata pelajaran ekonomi sangatlah baik dan cocok untuk proses belajar mengajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan hasil yang telah diperoleh maka secara umum peneliti dapat menarik kesimpulan dari judul: “Efektifitas model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Raya”. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran ekspositori melalui media visual seperti yang terlihat dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak dua kali dengan materi pelajaran yang berbeda menunjukkan hasil yang sama baik. (2) Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual. Hal ini dapat diketahui melalui analisis perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual pada proses pembelajaran. (3) Efektifitas penerapan model pembelajaran ekspositori melalui media visual di kelas XI IPS 2 tergolong tinggi, hal ini terlihat dari hasil perhitungan effect size yang menunjukkan data  $ES = (2,3)$  lebih besar dari 0,7. Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan media visual sangatlah baik dan efektif untuk proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sungai Raya.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran guna meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki kualitas belajar mengajar. Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

(1)Saran bagi guru, mengingat dalam penelitian ini ditemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran ekspositori melalui media visual maka guru sebaiknya menggunakan media dan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam mengajar yang disesuaikan dengan materi,keadaan dan situasi dimana model dan media tersebut dapat diterapkan dalam poses pembelajaran. (2) Saran bagi para peneliti, apabila ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas model pembelajaran ekspositori menggunakan media visual dalam pembelajaran dapat menggunakan materi yang berbeda. (3) Saran bagi para siswa agar memaksimal kemampuan dalam proses pembelajaran,

bersungguh-sungguh dalam menyimak penjelasan dari guru.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad Azhar. 2013. **Media Pembelajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Mudjiono. 2006. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. **Belajar Dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabet

